



6.374 Orang di Kota Jogja Terkena ISPA

Banyak Serang Balita dan Rawan Penularan

JOGJA - Kasus infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang berujung pada batuk dan sesak napas harus menjadi perhatian masyarakat Kota Jogja. Pasalnya, Dinas Kesehatan (Dinkes) setempat mencatat ada ribuan kasus yang menyerang balita. Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinkes Kota Jogja Endang Sri Rahayu mengatakan, sampai saat ini jumlah balita penderita batuk dan sesak napas mencapai 6.374 orang. Ini didapatkan dari catatan kunjungan pada puskesmas-puskesmas di Jogja.

Endang menyebut, temuan kasus balita yang terserang batuk dan sesak napas paling banyak ditemukan di wilayah Gedongtengen. Penyakit ISPA diketahui memang kerap menyerang balita karena masuk kategori rawan penularan. "Penyakit ISPA dapat cepat menyerang bayi, balita, hingga ibu hamil," ujar Endang kemarin (22/9).

Dia pun meminta masyarakat meningkatkan kewaspadaan. Sebab di musim pancaroba seperti sekarang, penyakit ISPA lebih mudah menyerang. Hal itu dapat terjadi karena di musim pancaroba terjadi perubahan suhu dan kelembaban yang drastis. Sehingga dampaknya dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh dan membuat manusia lebih rentan terhadap infeksi.

Adapun ISPA biasanya dapat diawali dengan gejala seperti batuk, pilek, dan sesak napas, lalu demam dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, Endang mengimbau masyarakat menjaga kesehatan di tengah fluktuasi cuaca.

Upayanya dapat dilakukan dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas). Yakni rutin berolahraga, makan-makanan bergizi, tidak merokok, dan melakukan cek kesehatan secara berkala.

Selain itu masyarakat juga perlu



JAGA KONDISI: Orang tua mendampingi anak balita beraktivitas di kawasan Tegalarjo, Kemantren Tegalarjo, Jogja, kemarin (22/9). Dinas Kesehatan Kota Jogja menyatakan jumlah kasus balita penderita batuk dan sesak napas mencapai 6.374 jiwa.

WASPADA ISPA

- Penyakit ISPA lebih mudah menyerang manusia pada musim pancaroba.
- Saat musim pancaroba ada perubahan suhu dan kelembaban yang drastis, hal itu dapat melemahkan imun tubuh.
- Di Kota Jogja ISPA banyak menyerang balita, Januari-September 6.374 kasus. Kasus terbanyak ditemukan di kemantren Gedongtengen.
- Masyarakat dapat mencegah ISPA dengan Gerakan masyarakat Hidup Sehat.

- Dengan rutin berolahraga, makan-makanan bergizi, tidak merokok, melakukan cek kesehatan secara berkala.
- Perlu juga menggunakan masker dan segera mendatangi fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit ketika mengalami gejala ISPA.
- Selain itu masyarakat juga perlu mencuci tangan secara teratur, menjaga kebersihan lingkungan, menghindari kerumunan.
- Saat muncul gejala ISPA, dan menggunakan masker.

- Kemudian ketika sudah mengalami gejala wajib segera mendatangi fasilitas kesehatan.



mencuci tangan secara teratur, menjaga kebersihan lingkungan, menghindari kerumunan saat muncul gejala ISPA, dan menggunakan masker. Kemudian ketika sudah mengalami gejala wajib segera mendatangi fasilitas kesehatan. "Virus dan bakteri penyebab ISPA mudah menyebar pada cuaca yang tidak menentu," terang Endang.

Sementara itu, Kepala Puskesmas

Mantrijeron Eny Purdiyanti memberikan, jumlah kasus anak penderita batuk dan sesak napas di wilayahnya memang cukup banyak. Untuk 2023 tercatat 1.856 kunjungan. Sementara bulan Januari hingga bulan September tahun ini, kasusnya mencapai 989 kasus. Adapun kategori anak meliputi usia 0 hingga 10 tahun. Eny menegaskan, Puskesmas Mantrijeron terus mempersiapkan kapasitas

dan ketersediaan obat untuk menangani lonjakan kasus ISPA. Meliputi tim medis maupun obat-obatan agar pasien mendapatkan perawatan yang tepat. "Bagi pasien yang mengalami gejala infeksi seperti susah bernapas, batuk dan lainnya juga kami pisahkan dengan pasien lain. Untuk menghindari adanya penularan," katanya. (Inu/laz/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005